

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Pustaka

2.1.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi (*Legitimacy Theory*) merupakan teori berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate (sah).

Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai tinjauan dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Agar tetap mendapatkan legitimasi maka organisasi perusahaan harus mengkomunikasikan aktivitas lingkungan dengan melakukan pengungkapan lingkungan sosial (Berthelot dan Robert, 2011). Pengungkapan lingkungan dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima (Hadjoh dan Sukartha, 2013).

Legitimasi pada laporan keberlanjutan merujuk pada pengakuan atau penerimaan dari pihak-pihak yang berkepentingan bahwa laporan tersebut memenuhi standar dan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan valid dalam konteks keberlanjutan. Laporan keberlanjutan, juga dikenal sebagai laporan keberlanjutan perusahaan, adalah dokumen yang memberikan gambaran tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sebuah organisasi dalam konteks keberlanjutan. Legitimasi laporan keberlanjutan sangat penting karena melibatkan hubungan antara perusahaan atau organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Pihak-pihak ini mengharapkan laporan keberlanjutan untuk memberikan informasi yang jujur, transparan, dan relevan tentang bagaimana perusahaan atau organisasi mengelola dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*) adalah kerangka kerja konseptual yang mengakui bahwa sebuah organisasi memiliki berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau stake dalam keberhasilan dan keberlanjutan organisasi tersebut. Pihak-pihak ini disebut sebagai pemangku kepentingan atau *stakeholders*. Teori ini mengusulkan bahwa organisasi tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham atau pemiliknya saja, tetapi juga terhadap semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh operasi dan keputusan organisasi. Teori pemangku

kepentingan konsisten dengan gagasan memaksimalkan nilai, dengan berpendapat bahwa entitas yang berusaha melayani kepentingan kelompok pemangku kepentingan yang luas akan menciptakan nilai lebih dari waktu ke waktu (Rankin et al., 2012).

Stakeholder theory merupakan Kumpulan dari kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Wati, 2019). Rankin et al., (2012) menyatakan bahwa pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam bisnis, telah menyebabkan perusahaan semakin sadar pentingnya laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan perusahaan berawal dari munculnya istilah triple bottom line yang diperkenalkan oleh John Elkington mengacu pada tiga bidang utama yang menjadi fokus pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan mengacu pada laporan yang tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai ekonomi suatu entitas, tetapi memberikan informasi yang juga dapat digunakan pemangku kepentingan untuk menganalisis nilai lingkungan dan sosial suatu entitas. Laporan keberlanjutan yang disajikan dengan baik dapat digunakan menjadi salah satu pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut teori pemangku kepentingan, *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan manajemen. Perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang juga akan bermanfaat bagi *stakeholder*. Seperti pernyataan Rankin et al., (2012), bahwa informasi harus tersedia untuk kelompok selain investor karena interaksi perusahaan tidak terbatas hanya pada pemegang saham tetapi dengan kelompok pemangku kepentingan lain yang juga memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kegiatan perusahaan mempengaruhi mereka. Tanggung jawab perusahaan dalam membagikan informasi kepada para pemangku kepentingan, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) memiliki relevansi yang besar terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa organisasi tidak hanya memiliki kewajiban terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh aktivitas dan keputusan perusahaan.

2.1.3. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang didalamnya melaporkan informasi mengenai aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang terjadi di perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan kepada masyarakat (Lozano, 2015). Laporan keberlanjutan adalah laporan non keuangan, yang terpisah dari laporan keuangan, atau dengan kata lain laporan yang berfokus pada lingkungan yang didalamnya terdapat pernyataan, definisi, visi - misi,

pernyataan mengenai kebijakan atau tujuan, dan perkembangan pencapaian terkait lingkungan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi (Michelon et al. 2015).

Sustainability report merupakan pelaporan yang dilakukan perusahaan secara sukarela, yang melaporkan sumbangsih perusahaan kepada masyarakat dilihat dari 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Sustainability report menggambarkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat tentang aspek-aspek yang dilaporkannya dan juga menjembatani kebutuhan stakeholder terhadap informasi pengambilan keputusan (Pratiwi, 2013).

Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan membantu perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan. Ketika citra perusahaan dianggap baik, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan. *Sustainability report* di Indonesia masih dalam fase awal, dimana pengungkapan sustainability report masih bersifat voluntary atau sukarela (Sarwono, 2016). *Sustainability report* adalah laporan yang memuat informasi tentang keuangan maupun non keuangan yang terdiri dari kinerja keuangan, aktivitas sosial, dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Beberapa perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara orientasi terhadap perbaikan lingkungan dan orientasi terhadap keuntungan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan lingkungan dan sosialnya dikenal dengan sebutan *Triple Bottom Line* (Afsari et al, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan *sustainability report* adalah laporan yang memuat tidak hanya informasi kinerja keuangan saja tapi juga informasi nonfinancial yang disusun untuk memberikan gambaran tentang kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini biasanya mencakup informasi tentang upaya perusahaan dalam mencapai tujuan berkelanjutan dan dampaknya terhadap berbagai pihak, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan.

Prinsip-prinsip pelaporan bersifat fundamental untuk mencapai pelaporan keberlanjutan kualitas tinggi. Sebuah perusahaan diwajibkan menerapkan prinsip-prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutan telah disusun sesuai dengan Standar GRI. *Sustainability report* juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh *Global Reporting Index* (GRI). Prinsip-prinsip yang harus di penuhi antara lain, yaitu :

- 1) "Keseimbangan Sebaiknya *Sustainability report* mengungkapkan aspek positif dan negative dari kinerja perusahaan tersebut agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

- 2) Dapat Dibandingkan *Sustainability report* berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan stakeholders untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
- 3) Kecermatan Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.
- 4) Ketepatan Waktu Pelaporan *Sustainability report* tersebut harus terjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para stakeholder ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.
- 5) Kesesuaian Informasi yang diberikan dalam *Sustainability report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh stakeholder. Stakeholder harus dapat menemukan informasi yang diperlukan dengan mudah.
- 6) Dapat Dipertanggungjawabkan Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi dari *Sustainability report*.”

Mengungkap *sustainability report* yang sesuai dengan standar pelaporan yang dibuat oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB) menunjukkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran lengkap dan seimbang tentang topik material organisasi dan dampak terkait, serta bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola (www.globalreporting.org). Rumus yang digunakan adalah:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

2.1.4. *Global Reporting Initiative* (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan dalam *sustainability report* ini akan membantu organisasi maupun bisnis dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh praktik bisnis perusahaan. GRI juga dapat memberikan informasi bagi sektor pemerintah dalam memahami terkait dampak yang terjadi pada status *quo* saat ini. Seperti misalnya perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola, dan kesejahteraan sosial. Hal ini akan memudahkan dalam upaya menciptakan suatu tindakan nyata pada pembentukan dan pengelolaan manfaat bagi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Standar GRI merupakan salah satu standar internasional untuk laporan keberlanjutan yang mengkomunikasikan bagaimana perusahaan mengidentifikasi dan mengelola dampak yang dihasilkan dari kegiatan dan kemitraan bisnisnya terhadap perekonomian, lingkungan hidup, dan masyarakat. Standar GRI juga merupakan

sebuah praktik terbaik global untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara publik. Pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan berdasarkan Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Standar GRI adalah sebuah standar dengan sistem modular yang saling terkait. Tiga rangkaian Standar mendukung proses pelaporan: Standar Universal GRI, yang berlaku untuk semua organisasi; Standar Sektor GRI, berlaku untuk sektor tertentu; dan Standar Topik GRI, masing-masing memberikan pengungkapan yang relevan terkait dengan topik tertentu. Menggunakan Standar ini dalam menentukan topik material (relevan) membantu organisasi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Manfaat Pelaporan GRI bagi Internal

Pelaporan GRI dapat berguna bagi keberlanjutan perusahaan, karena perusahaan akan memiliki pendekatan yang lebih sistematis terhadap pelaporannya. Oleh karena itu, olahkarsa merangkumnya sebagai berikut:

- Meningkatkan visi dan strategi perusahaan.
- Memperkuat sistem manajemen perusahaan.
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program dan aktivitas bisnis perusahaan.
- Memotivasi karyawan sehingga memiliki semangat dan loyalitas terhadap perusahaan.
- Membangun reputasi dan kepercayaan terhadap perusahaan.
- Memicu daya tarik investor.
- Memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan (*multi stakeholder*).
- Mengidentifikasi keunggulan kompetitif antara perusahaan dengan kompetitor.

Pelaporan dengan standar GRI ini merupakan suatu pedoman yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan. Sehingga, proses pengambilan keputusan akan lebih terorganisir serta proses mitigasi dampak akan lebih maksimal.

Pada penelitian ini menggunakan GRI 11 Sektor Minyak dan Gas Bumi 2021 menjawab kebutuhan mendesak akan pelaporan yang konsisten dan lengkap mengenai kompleksitas tuntutan transparansi yang dihadapi sektor ini. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pengungkapan terkait dampak operasi sektor ini saat ini, namun juga bagaimana organisasi minyak dan gas mengubah cara kerja mereka untuk mendukung transisi masa depan menuju perekonomian rendah karbon. Sebagai penanda jalan bagi perusahaan minyak dan gas untuk mengatasi dampak bersama terhadap perekonomian, lingkungan hidup, dan manusia, Standar Sektor ini mendukung organisasi minyak dan gas mana pun terlepas dari lokasi, spesialisasi, atau ukurannya untuk secara efektif

mengungkapkan dampak paling signifikannya, dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan untuk menilai peluang dan risiko keberlanjutan perusahaan.

Berlaku untuk pelaporan mulai 1 Januari 2023, Standar GRI Sektor Minyak dan Gas Bumi 2021 tersedia secara gratis untuk diunduh sekarang. Kami mendorong penerapannya secara dini. Standar ini dimaksudkan untuk digunakan bersama Standar Universal GRI 2021 yang telah direvisi dan Standar Topik GRI.

Tabel 2. 1. Pengungkapan *Sustainability Report* GRI 11 Sektor Minyak & Gas

Sub Kategori : Lingkungan		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.1	Emisi Gas Rumah Kaca	8
11.2	Adaptasi, ketahanan, dan transisi iklim	4
11.3	Emisi udara	3
11.4	Keanekaragaman hayati	5
11.5	Limbah	6
11.6	Air dan efluen	6
Total		32
Sub Kategori : Sosial		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.7	Penutupan dan rehabilitasi	6
11.8	Keandalan aset dan manajemen krisis	4
11.9	Kesehatan dan keselamatan kerja	11
11.10	Praktik ketenagakerjaan	9
Total		30
Sub Kategori : Hak Asasi Manusia		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.11	Non-diskriminasi dan peluang setara	7
11.12	Kerja paksa dan perbudakan modern	3
11.13	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	2
Total		12
Sub Kategori : Ekonomi		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.14	Dampak ekonomi	6
11.15	Komunitas lokal	4
11.16	Hak atas tanah dan sumber daya	2
Total		12
Sub Kategori : Masyarakat		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.17	Hak masyarakat adat	4
11.18	Konflik dan keamanan	2

11.19	Perilaku antipersaingan	2
11.20	Anti-korupsi	6
Total		14
Sub Kategori : Tanggung Jawab atas Produk		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.21	Pembayaran kepada pemerintah	8
11.22	Kebijakan Publik	2
Total		10
Total Standar Akumulasi : 110 pengungkapan		

Sumber: *Global Reporting Initiative, 2021*

Sustainability Report Disclosure Index adalah alat atau kerangka kerja yang digunakan untuk menilai atau mengukur kualitas dan kedalaman informasi yang disediakan dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang relevan dan bermakna tentang praktik keberlanjutan mereka kepada para pemangku kepentingan. Adapun kriteria kelengkapan pengungkapan dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pengungkapan secara dikotomi, apabila perusahaan mengungkapkan suatu item maka diberi nilai 1, apabila perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut maka diberi 0.
- 2) Skor yang dimiliki perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total
- 3) Menghitung indeks kelengkapan *voluntary disclosure* dengan membagi skor yang diperoleh perusahaan dengan jumlah semua butir pengungkapan yang seharusnya dipenuhi.

Berikut ini merupakan item yang diungkapkan dalam laporan *sustainability report*. Rumus perhitungan *Sustainability report*:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability report Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Pada pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek ekonomi memberikan penjelasan mengenai situasi ekonomi stakeholder dan dampak organisasi terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Variabel ini diukur berdasarkan GRI 11 Sektor Minyak dan Gas EcDI (*Economic Disclosure Index*) yang terdiri dari 110 item. Namun pada dimensi ini hanya terdapat 12 item pengungkapan terkait kinerja ekonomi. Item yang diungkapkan pada dimensi ekonomi mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, nilai 0 jika tidak, dan dijumlahkan secara keseluruhan.

Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus EcDI sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EcDI = *Economi Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana organisasi tersebut beroperasi dan menggambarkan risiko yang timbul dari interaksinya dengan lembaga sosial lain yang dikelola. Variabel ini diukur berdasarkan SoDI (*Social Disclosure Index*) GRI 11 Sektor Minyak dan Gas dan terdiri dari 110 item berikut, namun dimensi ini hanya mencakup 66 item pengungkapan yang mewakili item terkait kinerja sosial yang akan digunakan. Item yang diungkapkan dalam dimensi sosial ini mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, nilai 0 jika tidak diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus SoDI sebagai berikut (Lako, 2016).

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SoDI = *Social Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Untuk pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek lingkungan dimensi ini menggambarkan pengungkapan hasil kegiatan yang melibatkan lingkungan, yaitu dampak kegiatan produksi suatu perusahaan, seperti bahan-bahan yang digunakan terhadap lingkungan. Variabel ini diukur berdasarkan EnDI (*Enviromental Disclosure Index*). Meskipun GRI 11 Sektor Minyak dan Gas berisi total 110 item, hanya 32 item pengungkapan yang digunakan dalam dimensi ini, yang menunjukkan item terkait kinerja lingkungan. Item yang diungkapkan pada dimensi sosial mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, 0 jika tidak, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus EnDI sebagai berikut (Lako, 2016).

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EnDI = *Enviromental Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

2.1.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2014). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2014).

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo dan Faradiza, 2014). Menurut Ross et al (2013), kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan. Terdapat lima dimensi rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu meliputi dimensi manajemen aset, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan dimensi pasar.

1. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Likuiditas perusahaan).

2. Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Syafri, 2015).

3. Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya (Kasmir, 2012)

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Syafri, 2015).

Dalam penelitian yang saya teliti ini saya menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan *review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum
- 2) dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 4) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 5) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
- 6) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut Hery (2016:104) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan Menurut Sujarweni (2017:64) Rasio Profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Berdasarkan ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktifitas yang dijalankannya.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk membandingkan kecenderungan atau kemungkinan dua peristiwa terjadi. Nilai rasio profitabilitas yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa peristiwa pertama lebih mungkin terjadi daripada peristiwa kedua, sedangkan nilai rasio profitabilitas yang kurang dari satu menunjukkan sebaliknya. Jika rasio profitabilitas adalah satu, itu menunjukkan bahwa kedua peristiwa memiliki profitabilitas yang sama untuk terjadi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan. (Hery 2018) standar pengukuran di dalam rasio antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on assets*) Hasil pengembalian atas aset atau ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Marjin Laba Oprasional} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan

bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dalam penelitian ini saya menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*) karena memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham relatif terhadap ekuitas yang mereka miliki. Dalam konteks laporan keberlanjutan, ROE dapat membantu dalam memahami sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek keberlanjutan dalam kegiatan operasional dan strategi bisnis mereka.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dapat terlaksana berlandaskan dari teori-teori, fenomena, dan juga gap yang telah terjadi. Penelitian terdahulu merupakan salah satu dasar tinjauan referensi untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti :

Tabel 2. 2. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Farhan, (2019) Analisis Pengaruh <i>Sustainability Disclosure Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia (Studi pada <i>National Center For Sustainability Reporting</i> periode (2014 - 2018).	Kinerja Keuangan dan <i>Sustainability Report</i> .	Sustainability report : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> (SRDI). Berdasarkan Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines. Kinerja keuangan : Return on assets (ROA).	Analisis regresi panel data.	<i>Sustainability report</i> ekonomi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel <i>Sustainability report</i> lingkungan dan <i>Sustainability report</i> sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan <i>sustainability report</i> ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan besar pengaruh sebesar 89,17% dan 10,83%

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					dipengaruhi variabel lainnya.
2.	Nur Insani, (2019) Analisis Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Kinerja Keuangan dan <i>Sustainability Report</i> .	<i>Sustainability report</i> : <i>sustainability report disclosure index</i> , <i>Economic disclosure index</i> , <i>Environment disclosure index</i> , <i>Social disclosure index</i> . Kinerja keuangan : rasio aktivitas yang diprosikan dalam <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	Analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan aspek kinerja lingkungan dan sosial yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi SRDI sebesar 0,001 dan EcDI sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi EnDI sebesar 0,736 dan SoDI sebesar 0,555 yang lebih besar dari 0,05.
3.	Desi, (2020) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap	Kinerja Keuangan dan <i>Sustainability Report</i> .	Kinerja keuangan : profitabilitas, likuiditas, leverage,	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018).		aktivitas perusahaan <i>Sustainability report</i> : <i>sustainability report disclosure index</i> .		aktivitas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan untuk leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
4.	Prayogo Gunawan, dan Carmel Meiden, (2021) Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS.	<i>Sustainability Report</i> .	peneliti menjelaskan pembahasan atas konsep kepatuhan Perusahaan terhadap ketiga standar yang berlaku, yaitu GRI Standard, AA1000AP dan AA1000AS atas laporan keberlanjutan yang diterbitkan dari tahun 2017-2019.	penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan PT. Aneka Tambang, Tbk. telah mematuhi pengungkapan sesuai dengan standar-standar yaitu: GRI Standard, AA1000AP dan AA1000AS
5.	Kuni Zakiyyatul Laila, (2022) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2016-2020).	<i>sustainability report</i> dan kinerja keuangan perusahaan.	<i>sustainability report</i> : kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Dan kinerja keuangan perusahaan : rasio <i>Return On Equity</i> (ROE).	penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode dokumentasi.	Hasil penelitian menggunakan uji regresi data panel pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan <i>sustainability report</i> yang meliputi aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE). Namun, secara parsial hanya aspek kinerja ekonomi yang menunjukkan hasil memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan aspek kinerja lingkungan dan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE).
6.	Aprilian Tsaltsa, (2018) Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	<i>sustainability report</i> dan kinerja keuangan perusahaan.	<i>sustainability report</i> : tata Kelola, kinerja ekonomi, kinerja social, dan kinerja lingkungan kinerja keuangan perusahaan : <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). Nilai perusahaan.	Analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap ROA meskipun hanya secara parsial. Namun tidak berpengaruh terhadap ROE. Hanya tata kelola dan kinerja sosial yang berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, sedangkan kinerja ekonomi dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sustainability report juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan walaupun hanya secara parsial, hanya aspek tata kelola yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	Leander Resadhatu Rusdiono, (2017) Analisa Perbandingan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dalam Rangka Menilai Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI G4 Umum dan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Danamon,	pengungkapan laporan keberlanjutan dan menilai kinerja keberlanjutan.	Panduan GRI G4 Umum dan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan.	Metode deskriptif.	dengan berdasarkan panduan GRI G4 Umum adalah Bank BTN dengan nilai 78,95 dan dapat diklasifikasikan Well Applied. Bank yang terbaik dalam pengungkapan berdasarkan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan adalah Bank BNI dengan nilai 81,25 dan dapat diklasifikasikan Well Applied. Penilaian terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan kategori lingkungan,

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Bank Jatim, Bank Permata, dan Bank Maybank).				kategori ekonomi, dan kategori sosial. Terkait dengan GRI G4 Umum, bank dapat diklasifikasikan <i>Well Applied</i> adalah Bank BRI dan Bank BTN, sedangkan Bank yang dapat diklasifikasikan <i>Partially Applied</i> adalah Bank BNI; Bank Danamon; Bank Jatim; Bank Mandiri; dan Bank Maybank. Terkait dengan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan, bank yang dapat diklasifikasikan <i>Well Applied</i> adalah Bank BRI dan Bank BTN. Bank yang dapat diklasifikasikan <i>Partially Applied</i> adalah Bank BNI, Bank Danamon, Bank Jatim, Bank Mandiri, Bank Maybank, dan Bank Permata. Perusahaan disarankan untuk menyesuaikan indikator-indikator yang diungkapkan perusahaan dengan panduan indikator GRI. Perusahaan juga disarankan untuk

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					mengungkapkan sesuai dengan pilihan core atau comprehensive. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan yang dihasilkan.

Sumber: Data diolah, 2024

Penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan variabel, unit analisis, subjek, periode, maupun metode yang selaras dengan penelitian ini adalah :

(Muhammad Farhan, 2019) dalam penelitiannya untuk menganalisis pengaruh Sustainability report terhadap kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 Perusahaan yang terdaftar di *National Center For Sustainability Reporting* selama 5 tahun yaitu pada tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel Sustainability report ekonomi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel Sustainability report lingkungan dan Sustainability report sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

(Nur Insani, 2019) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan aspek kinerja lingkungan dan sosial yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

(Desi, 2020) dalam penelitiannya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Untuk likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan untuk leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Dan untuk aktivitas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

(Muhammad Rizki Akmaludin, 2022) dalam penelitiannya untuk mengungkapkan apakah *sustainability report* perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021 dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara profitabilitas, leverage, aktivitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

(Kuni Zakiyyatul Laila, 2022) dalam penelitiannya menggunakan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menggunakan uji regresi data panel pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan *sustainability report* yang meliputi aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE). Namun, secara parsial hanya aspek kinerja ekonomi yang menunjukkan hasil memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan aspek kinerja lingkungan dan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE).

(Leander Resadhatu Rusdiono, 2017) dalam penelitiannya menggunakan 8 bank menerbitkan laporan keberlanjutan yaitu Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Danamon, Bank Jatim, Bank Permata, dan Bank Maybank sebagai subjek penelitian dengan *The Accordance of Reporting* yang merupakan salah satu metode penelitian yang bisa digunakan untuk penilaian kesesuaian laporan terhadap pedoman penyesuaian laporan keberlanjutan.

Perbedaan atau keterbaruan yang akan diteliti pada penelitian ini terdapat pada unit atau subjek penelitian yaitu Sub-sektor Minyak dan Gas Bumi secara umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2022 sesuai dengan rekomendasi Kuni Zakiyyatul Laila (2022) untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan standar GRI 11: Sektor Minyak dan Gas Bumi 2021 untuk menjawab kebutuhan mendesak akan pelaporan yang konsisten dan lengkap mengenai kompleksitas tuntutan transparansi yang dihadapi pada sektor tersebut.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

2.3.1. Pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan yang secara jelas mengkomunikasikan kinerja ekonomi dan strategi bisnis berkelanjutan mereka dapat menarik minat investor yang berfokus pada isu-isu lingkungan dan sosial. Ini dapat meningkatkan akses perusahaan ke modal, termasuk modal ventura dan investasi yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan.

Pengungkapan aspek ekonomi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena informasi yang terkandung dalam *sustainability report* aspek ekonomi dapat menjamin potensi sumber daya permodalan yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah kepada *stakeholder*. Dengan mengungkapkan kinerja ekonomi, kejelasan mengenai dampak ekonomi *stakeholder* terhadap kegiatan organisasi perusahaan akan lebih transparan sehingga menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* dalam investasinya (Rizki et al, 2017). Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anna & Dwi (2019) menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas pengungkapan yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan lingkungan.

2.3.2. Pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja perusahaan.

Dalam pengungkapan sosial perusahaan, yang mencakup dalam *sustainability report* dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak. Oleh karena itu pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability report* dalam penting dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Melalui pengungkapan sosial, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap kepentingan masyarakat luas. Ini bisa berupa dukungan terhadap program-program filantropi, kegiatan sukarela, atau investasi dalam pembangunan komunitas lokal. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2020) mendapatkan hasil *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja sosial pada pelaporan keberlanjutan akan meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan, menurut Mulpiani (2019) mendapatkan hasil *sustainability report* aspek sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi menunjukkan semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* pada dimensi sosial akan berdampak pada turunnya kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* pada dimensi sosial akan meningkatkan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada turunnya keuntungan perusahaan.

2.3.3. Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

Pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* dapat meningkatkan keterlibatan pihak berkepentingan seperti investor, pelanggan, dan

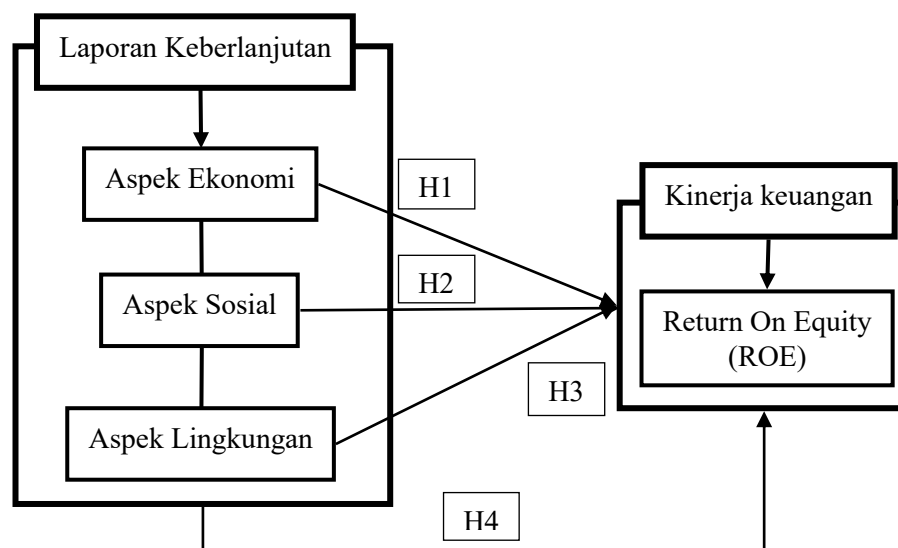
regulator yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dan juga dengan memperjelas tanggung jawab lingkungan dan upaya mitigasi risiko terkait, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian *finansial* akibat denda, sanksi, atau tuntutan hukum terkait pelanggaran lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019) menunjukkan pengaruh positif pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian (Nur, 2019) pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability report* tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

2.3.4. Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sustainability report, atau laporan keberlanjutan, adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang praktik bisnis, kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan mereka. *Sustainability report* dimaksudkan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingannya dan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan keberlanjutan membantu pemegang saham untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola risiko sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang. Dengan catatan keberlanjutan yang baik dapat menarik minat investor yang peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Investasi dari investor semacam ini dapat memberikan akses tambahan ke modal yang dapat digunakan perusahaan untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis, yang pada gilirannya dapat mendukung *peningkatan Return on Equity* (ROE).

Penelitian (Kuni Zakiyyatul Laila, 2022) Hasil penelitian menggunakan uji regresi data panel pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang ada di Indonesia pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE).



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:64) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah karena sifatnya sementara, maka perlu di buktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel variabel di dalam masalah penelitian. Sementara Arikunto (2019:71) meyampaikan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan uraian teori di atas maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROE).

H2 : Pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROE).

H3 : Pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROE).

H4 : Pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja sosial, kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan secara stimultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROE).